

THE EFFECT OF COMPLIANCE WITH THE CODE OF ETHICS, COMPETENCE, AND PROFESSIONAL SKEPTICISM ON AUDITOR PERFORMANCE AT THE INSPECTORATE OFFICE OF SOUTH SUMATRA PROVINCE

PENGARUH KEPATUHAN KODE ETIK, KOMPETENSI DAN SKEPTISME PROFESIONAL TERHADAP KINERJA AUDITOR PADA KANTOR INSPEKTORAT PROVINSI SUMATERA SELATAN

Nelly¹, Mahdi Hendrich²

^{1,2} Fakultas Ekonomi Akuntansi, Universitas Sjahkyakirtii

E-mail: Nelly_lim10@yahoo.com¹, mahdihendrich03@gmail.com²

ARTICLE INFO

Correspondent

Nelly

Nelly_lim10@yahoo.com

Key words:

code of ethics, competence, professional skepticism, auditor performance

Website:

<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

page: 119 – 131

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of compliance with the code of ethics, competence and professional skepticism on the performance of auditors at the Inspectorate Office of South Sumatra Province. This research is a descriptive research with a questionnaire method in which the unit being analyzed is the internal auditor of the Inspectorate of South Sumatra Province. The results of the study show that simultaneously compliance with the code of ethics (X1) competence (X2) and professional skepticism (X3) has a significant effect on auditor performance (Y) and partially compliance with the code of ethics (X1) has a significant effect on auditor performance, meaning that the more the higher the compliance with the code of ethics of an auditor, the higher the auditor's performance will be produced, while partially competence (X2) and professional skepticism (X3) do not significantly influence the performance of auditors at the Inspectorate Office of South Sumatra Province, so that the competence and professional skepticism of a the auditor does not guarantee whether the auditor will produce good performance.

Copyright © 2023 JSER. All rights reserved.

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Koresponden Nelly <i>Nelly_lim10@yahoo.com</i> Kata kunci: kode etik, kompetensi, skeptisme profesional, kinerja auditor Website: https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER hal: 119 – 131	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kepatuhan kode etik, kompetensi dan skeptisme profesional terhadap kinerja auditor di Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode kuisioner dimana unit yang dianalisis adalah auditor internal Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan kepatuhan pada kode etik (X1) kompetensi (X2) dan skeptisme profesional (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor (Y) dan secara parsial kepatuhan kode etik (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor, artinya semakin tinggi kepatuhan kode etik seorang auditor maka akan semakin tinggi pula kinerja auditor yang dihasilkan sedangkan secara parsial kompetensi (X2) dan skeptisme profesional (X3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor pada kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan, sehingga kompetensi dan skeptisme profesional yang dimiliki seorang auditor tidak menjamin apakah auditor tersebut akan menghasilkan kinerja yang baik. <i>Copyright © 2023 JSER. All rights reserved.</i>

PENDAHULUAN

Audit pemerintahan merupakan salah satu elemen penting dalam penegakan good government. Pengelolaan keuangan pemerintah yang baik harus didukung dengan tim audit yang andal dan berkualitas. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) menyebutkan bahwa pengawasan intern dilakukan oleh Aparat Pengawasan Internal Pemerintah (APIP). Suatu pengawasan intern yang dilaksanakan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) yang terdapat dalam suatu Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) terdiri dari audit, review, evaluasi, pemantauan dan kegiatan pengawasan lainnya. Auditor dalam menjalankan tugas auditnya, tidak hanya dituntut pengalaman dan kepatuhannya terhadap kode etik profesi, melainkan juga dituntut untuk menerapkan skeptisme profesionalnya.

Kode etik merupakan standar berperilaku yang harus direfleksikan dalam perbuatan. Penilaian masyarakat terhadap dipatuhi atau tidaknya suatu kode etik dibuktikan dengan perbuatan yang dilakukan, bukan pada perilaku yang ditampakkan atau bahkan rumusan yang dihasilkan (Soemarso, 2018: 493). Kode etik juga termasuk dalam faktor yang mendukung pencapaian suatu kinerja.

Kompetensi berhubungan dengan keahlian, pengetahuan dan pengalaman sehingga auditor yang memiliki pengetahuan, pelatihan, keterampilan, dan pengalaman yang memadai agar bisa berhasil mengerjakan pekerjaan auditnya. Auditor yang berpendidikan tinggi akan mempunyai banyak pengetahuan mengenai bidang yang menggelutinya, sehingga dapat mengetahui berbagai macam masalah secara lebih mendalam. Selain itu, dengan ilmu pengetahuan yang cukup luas, auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks (Mathius, 2016:172).

Standar Audit seksi 200 (IAPI, 2011), menjelaskan skeptisme profesional adalah sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Dengan skeptisme profesional, auditor diharapkan dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan standar yang ditetapkan, menjunjung tinggi kaidah dan norma agar kualitas audit serta citra profesi auditor tetap terjaga. Skeptisme profesional auditor menjadi salah satu faktor dalam menentukan kemahiran profesional seorang auditor.

Terjadinya kasus kegagalan audit dalam beberapa tahun ini menyebabkan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap kualitas seorang auditor. Kasus korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN) di negara Indonesia menjadi perhatian khusus. Wujud dari KKN tersebut yaitu penyelewengan wewenang, pungutan liar, uang suap, sampai menggunakan uang negara untuk kepentingan pribadi. Masyarakat menuntut penyelenggaraan pemerintah yang bersih dan bebas KKN menghendaki adanya pelaksanaan fungsi pengawasan yang baik dalam pengelolaan keuangan negara untuk menjamin bahwa pelaksanaan kegiatan telah sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan serta untuk menjamin tujuan yang tercapai lebih hemat, efektif dan efisien.

Inspektorat kota Palembang memiliki tugas pengawasan, pemeriksaan, pengusutan, pengujian dan penilaian. Tetapi dalam menjalankan tugasnya tidak seluruh anggota menjalankan tugasnya dengan baik misalnya dalam perkara yang menimpa para auditor Inspektorat terkait dugaan gratifikasi aliran dana desa yang melibatkan Camat Kikim Timur, DPMDes dan beberapa instansi yang ada di Kabupaten Lahat dimana hal tadi masih dalam pemeriksaan pihak Inspektorat. Namun pihak Inspektorat terkesan lamban dalam menyikapi hal ini (<https://www.swarnanews.co.id/inspektorat-setop-selidiki-kasus-dugaan-gratifikasi-dana-desa/>). Menurut Eko (2019) Pihak Inspektorat menyatakan bahwa penelusuran dan telaah mereka saat ini ditutup atau dihentikan dikarenakan tidak adanya pengakuan dan barang bukti yang cukup dari pihak yang diduga terlibat. Dengan adanya kasus tersebut maka inspektorat dianggap melanggar kode etik yang ada. Di mana, pihak Inspektorat tidak bertanggungjawab terhadap profesinya juga tidak mementingkan kepentingan publik. Lemahnya kinerja pihak Inspektorat berdampak pada menurunnya kepercayaan publik dimana pihak Inspektorat seolah olah merahasiakan sesuatu dari publik. Dengan lambannya kinerja pihak Inspektorat pun menyebabkan berkurangnya objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian serta pihak Inspektorat pun dianggap tidak berperilaku profesional.

Adapun kasus lain yang terjadi di Inspektorat yaitu ditutupi kasus korupsi Kadin PMD dan Inspektorat diduga paksa Camat dan Kades buat pernyataan palsu untuk menutupi kasus Korupsi Dana Desa OKU Timur, para camat dan kades dipaksa membuat pernyataan palsu bahwa tidak pernah meminta Dana Desa APBN 2018

kepada setiap para Kepala Desa oleh Kepala Dinas PMD OKU Timur dan Tim Inspektorat. Camat, Kasi PMD, Kepala Desa (Kades), dan Bendahara Desa se Kabupaten OKU Timur, mengeluh dan merasa dikambinghitamkan dengan perilaku H. Rusman Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (PMD) Kabupaten OKU Timur. Seluruh Kepala Desa dari 305 desa yang ada di 20 Kecamatan Kabupaten OKU Timur menerima pencairan Dana Desa melalui Kasi PMD masing-masing kecamatan Kabupaten OKU Timur meminta terang-terangan Dana Desa jutaan rupiah, atau tahap pertama Rp.5 juta – Rp.7 juta, tahap kedua Rp.7 juta – Rp.20 juta dan tahap ketiga Rp.10 juta – Rp.12 juta melalui Camat masing-masing wilayah tanpa adanya bukti kwitansi pertanggungjawaban (<https://www.transformasinews.com/kasus-dugaan-kadin-pmd-oku-timur-kembali-ditindaklanjuti-kejaksaan-tinggi-sumsel-sampai-penetapan-tersangka/>). Dengan adanya kasus di atas maka dapat dianggap bahwa pihak Inspektorat telah melanggar kode etik, kompetensi yang ada serta pihak Inspektorat tak memiliki sifat skeptisme profesional dalam menjalankan tugasnya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kepatuhan Kode Etik, Kompetensi, dan Skeptisme Profesional terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepatuhan pada kode etik, kompetensi dan skeptisme profesional terhadap kinerja auditor pada Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan

METODE PENELITIAN

Desain dan Ruang lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode kuisioner dimana unit yang dianalisis adalah auditor internal, Inspektoral Provinsi Sumatera Selatan yang beralamat di jalan Ade Irma Nasution, Kelurahan Sungai Pangeran, Kecamatan Ilir Timur 1, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30121.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden secara langsung yaitu auditor yang berkerja di Inspektorat Daerah Provinsi Sumatera Selatan dengan jumlah 37 auditor. Penelitian ini menggunakan sampel jenuh yang dapat diartikan semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Kepatuhan kode etik, Kompetensi, Skpetisme profesional berpengaruh terhadap Kinerja Auditor dimana operasional variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat yaitu Kinerja Auditor (Y) dan variabel bebas yaitu kepatuhan pada kode etik (X1), kompetensi (X2) dan Skeptisme Profesional (X3)

1. Variabel terikat: Kinerja Auditor (Y)

Kinerja Auditor adalah hasil kerja yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan padanya, dan menjadi salah satu tolak ukur yang digunakan untuk menentukan apakah suatu pekerjaan yang dilakukan akan baik atau sebaliknya

2. Variable bebas: Kepatuhan Kode Etik (X1), Kompetensi (X2), Skeptisme Profesional (X3)

Kepatuhan pada kode Etik (X1) merupakan prinsip moral yang mengharuskan setiap akuntan publik untuk mengidentifikasi, mengevaluasi dan mengatasi berbagai ancaman terhadap kepatuhan pada prinsip dasar etika profesi yang harus dipatuhi oleh seluruh akuntan publik

Kompetensi (X2) Kompetensi adalah kualifikasi yang harus dimiliki seorang auditor untuk berhasil menyelesaikan proses audit. Proses audit harus dilakukan oleh orang yang berkualifikasi dan terlatih yang cukup untuk menjadi seorang auditor.

Skeptisme professional (X3) auditor merupakan sikap (*attitude*) auditor dalam melakukan penugasan audit dimana sikap ini mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa kuesioner dimana pertanyaan yang akan diajukan dalam penelitian bersifat tertutup. Pertanyaan tertutup yaitu pertanyaan yang jawabannya sudah ditentukan lebih dahulu beserta alternatif jawaban. Pengukuran kuisisioner menggunakan skala *likert* dengan point 1-5 Seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Skala Pengukuran

No.	Pernyataan
1.	Sangat Setuju (SS)
2.	Setuju (S)
3.	Netral (N)
4.	Tidak Setuu (TS)
5.	Sangat Tidak Setuju (TST)

sumber: Sugiyono (2014)

Teknik Analisa data

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka. Penelitian ini dianalisis dengan bantuan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) 24.0 for windows. Analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu data dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013). Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$. Pernyataan Valid: $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ atau $\text{sig probabilitas} < 0,05$, Tidak valid: $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ atau $\text{sig probabilitas} > 0,05$.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk mengetahui keajakan atau konsistensi alat ukur yang biasanya menggunakan kuesioner dengan metode skala rentangan (skala *Likert* 1-5) adalah *Cronback Alpha*. Pengujian dilakukan terhadap yang valid saja dan untuk menentukan apakah instrument reliabel atau tidak menggunakan

batasan 0,6. Menurut Prriyatno (2018: 25) reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik.

2. Uji Asumsi Klasik

Ghozali (2011) menjelaskan bahwa penggunaan model analisis regresi berganda terikat dengan sejumlah asumsi dan harus memenuhi asumsi-asumsi klasik yang mendasari model tersebut yaitu uji normalitas, uji heterokedastisitas, dan uji multikolinieritas.

a. Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2013: 160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas data dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov Test* pada kolom Asymp SIG (2-tailed) yaitu jika p value (sig) > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang diambil dari populasi terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018:107) Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi, dapat dilihat dari *tolerance value* dan *variance inflation faktor* (VIF). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* > 0,10 dan sama nilai VIF < 10.

c. Uji Heterokedastisitas

Model regresi yang baik adalah harus memiliki varian yang sama (homoskedastisitas) atau tidak terdapat heterokedastisitas. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisis untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara parsial atau simultan antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu dependen. Selain itu, Regresi linier berganda bertujuan melihat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen dengan skala pengukuran atau rasio dalam suatu persamaan linier (V. Wiratna, 2019: 227).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

X1 = Kepatuhan Pada Kode Etik

X2 = Kompetensi

X3 = Skeptisme Profesional

Y = Kinerja Auditor

α = Intercept persamaan Regresi

β = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel X

e = Koefisien error

b. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar presentase variasi variabel terikat pada model dapat diterangkan oleh variabel bebas. Koefisien determinasi (R²) dinyatakan dalam persentase yang nilainya berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2013). Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

c. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji Parsial (Uji t). Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Peneliti menggunakan $\alpha = 5\%$. Langkah-langkah yang di tempuh dalam pengujian ini adalah (Ghozali, 2013):

1) Menyusun hipotesis nol (H₀) dan hipotesis alternatif (H₁).

H₀: $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = 0$, diduga variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H₁: $\beta_1 \neq 0$, diduga variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2) Menetapkan kriteria pengujian yaitu :

a) Tolak H₀ jika angka signifikan lebih kecil dari $\alpha = 5\%$

b) Terima H₀ jika angka signifikan lebih besar dari $\alpha = 5\%$

4. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel-variabel independen secara signifikan terhadap variabel dependen. Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai F (hitung) dengan F (Tabel) pada tingkat kepercayaan 5% dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-k-1)$ dimana n adalah jumlah responden dan k jumlah variabel. Kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut.

1) Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka variabel independen secara simultan tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.

2) Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka variabel independen secara simultan signifikan mempengaruhi variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Hasil dari pengujian validitas dari pada variabel kinerja auditor (Y), kepatuhan pada kode etik (X₁), kompetensi (X₂), skeptisisme profesional (X₃) dinyatakan valid dari setiap butir pertanyaan yang diajukan melalui kuesioner.

b. Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, nilai *Cronbach Alpha* masing-masing variabel lebih besar dari r tabel sehingga seluruh pernyataan dalam masing-masing variabel dinyatakan reliabel.

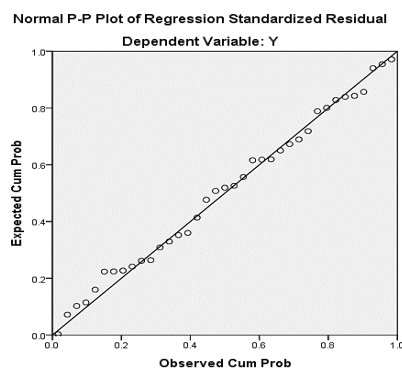
Tabel 2. Hasil Pengujian Reabilitas

Variabel	Cronback Alpha Item	r-tabel	Keterangan
Kinerja Auditor (Y)	0,939	0,6	Reliabel
Kepatuhan Pada Kode Etik (X1)	0,920	0,6	Reliabel
Kompetensi (X2)	0,913	0,6	Reliabel
Skeptisme Profesional (X3)	0,902	0,6	Reliabel

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

Metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik normal *P-P Plot Regression standardized Residual* atau dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*.



Gambar 1. Hasil Noemal P-P Plot Regression Standardized Residual

Berdasarkan gambar grafik diatas dapat disimpulkan bahwa grafik *normal p-p plot* terlihat titik menyebar di sekitar garis diagonal, maka grafik menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Pengujian Multikolinearitas

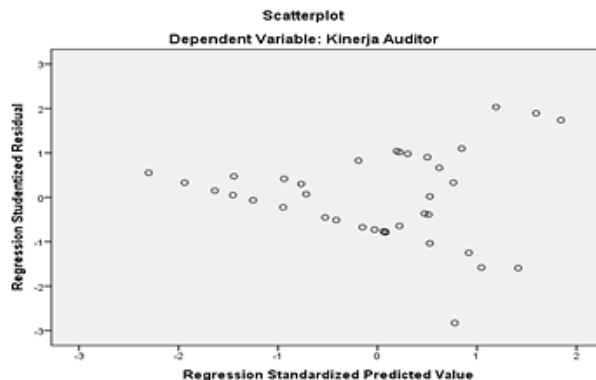
Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	82.612	16.052		5.147	.000		
	Kepatuhan Pada Kode Etik	.292	.129	.355	2.270	.030	.935	1.069
	Kompetensi	.291	.266	.171	1.093	.282	.930	1.076
	Skeptisme Profesional	.230	.144	.242	1.593	.121	.991	1.009

a. Dependent Variable: Kinerja Auditor

Sumber: Output pengolahan data dari SPSS

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai *tolerance* > 0,10 dari nilai VIF < 10, dengan demikian maka disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar 2 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik ke atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y hal ini menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksikan keberhasilan kinerja auditor berdasarkan masuknya variabel independen.

3. Hasil Analisis Linear Berganda

Tabel 4. Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	82.612	16.052		5.147	.000		
	Kepatuhan Pada Kode Etik	.292	.129	.355	2.270	.030	.935	1.069
	Kompetensi	.291	.266	.171	1.093	.282	.930	1.076
	Skeptisme Profesional	.230	.144	.242	1.593	.121	.991	1.009
a. Dependent Variable: Kinerja Auditor								

a. Dependent Variable: Kinerja Auditor

Sumber: Output pengolahan data dari SPSS

Berdasarkan hasil pengolahan data yang terlihat pada Tabel 4, kolom *unstandardized Coefficients* bagian B diperoleh model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 82.612 + 0,292 X_1 + 0,291 X_2 + 0,230 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Kinerja Auditor
- X₁ = Kepatuhan Pada kode Etik
- X₂ = Kompetensi
- X₃ = Skeptisme Profesional
- e = Koefisien error

Dari persamaan regresi tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Pengaruh Kepatuhan Pada kode Etik (X₁) terhadap Kinerja Auditor (Y)

Nilai Koefisien regresi Kepatuhan Pada kode Etik (X₁) terhadap Kinerja Auditor (Y) sebesar 0,292 (29,2%), berarti bahwa Kepatuhan Pada kode Etik

(X1) mempunyai hubungan terhadap kinerja auditor (Y) sebesar 29,2%, Jadi, Kepatuhan pada kode etik (X1) berhubungan positif secara parsial terhadap kinerja auditor (Y).

b. Pengaruh Kompetensi (X2) terhadap Kinerja Auditor (Y)

Nilai koefisien regresi Kompetensi (X2) terhadap Kinerja Auditor (Y) sebesar 0,291 (29,1%), berarti Kompetensi (X2) mempunyai hubungan terhadap kinerja auditor (Y) sebesar 29,1%. Jadi, Kompetensi (X2) berhubungan positif secara parsial terhadap kinerja auditor (Y).

c. Pengaruh Skeptisme Profesional (X3) terhadap Kinerja Auditor (Y)

Nilai Koefisien regresi Skeptisme Profesional (X3) terhadap Kinerja Auditor (Y) sebesar 0,230 (23,0%), berarti Skeptisme Profesional (X3) mempunyai hubungan terhadap kinerja auditor (Y) sebesar 23,0%. Jadi, Skeptisme Profesional (X3) berhubungan positif secara parsial terhadap kinerja auditor (Y)

4. Uji Hipotesis

a. Koefisien determinasi (R²)

Berdasarkan Tabel 5 diketahui nilai R Square atau nilai koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,246. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa variabel X memiliki pengaruh kontribusi sebesar 24,6% terhadap variabel Y. sedangkan sisanya 75,4% dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Tabel 5. Tabel Koefisien Determinasi

Model Summary ^b		
Model	R	R Square
1	.496 ^a	.246
a. Predictors: (Constant), Skeptisme Profesional, Kepatuhan Pada Kode Etik, Kompetensi		
b. Dependent Variable: Kinerja Auditor		

d. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Tabel 6. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	255.700	3	85.233	3.590	.024 ^b
	Residual	783.381	33	23.739		
	Total	1039.081	36			
a. Dependent Variable: Kinerja Auditor						
b. Predictors: (Constant), Skeptisme Profesional, Kepatuhan Pada Kode Etik, Kompetensi						

Sumber: Output pengolahan data dari SPSS

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat nilai F-hitung adalah sebesar 3.590 sedangkan Ftabel untuk taraf nyata (α) sebesar 5% serta pembilang ($k=3$), jadi $k-1=2$ dan df penyebut = $n-k = (37-2) = 35$ adalah sebesar 3.267 dengan kata lain

Fhitung > Ftabel ($3.590 > 3.267$), sehingga dapat disimpulkan bahwa Kepatuhan Pada kode Etik, Kompetensi, Skeptisme Profesional berpengaruh secara bersama. Hasil uji F juga bahwa signifikansi yang muncul adalah sebesar 0,024 yang berarti Signifikan F $0,024 < 0,05$. hal ini menggambarkan bahwa terdapat signifikansi yang kuat antara pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Maka kesimpulannya Kepatuhan Pada kode Etik (X1), Kompetensi (X2), dan Skeptisme Profesional (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor (Y)

e. Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji t)

Tabel 7. Hasil Uji t

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	82.612	16.052		5.147	.000		
	Kepatuhan Pada Kode Etik	.292	.129	.355	2.270	.030	.935	1.069
	Kompetensi	.291	.266	.171	1.093	.282	.930	1.076
	Skeptisme Profesional	.230	.144	.242	1.593	.121	.991	1.009

a. Dependent Variable: Kinerja Auditor

Sumber: Output pengolahan data dari SPSS

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan nilai t tabel dengan taraf nyata (α) = 0,05 $dk=n-k-1=37-3-1=33$ sebesar 2.035.

- 1) Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai thitung untuk variabel Kepatuhan pada kode etik (X1) sebesar 2,270 sedangkan nilai ttabel dengan taraf nyata (α) sebesar 0,05 (5%) serta $df=n-k-1=37-3-1=33$ adalah sebesar 2.035. Jadi dapat disimpulkan bahwa H02 ditolak dan Ha2 diterima karena nilai thitung $2,270 > ttabel\ 2.035$. Hasil uji hipotesis secara parsial untuk variabel Kepatuhan Pada Kode Etik (X1) menunjukkan bahwa variabel X1 secara signifikan mempengaruhi kinerja auditor (Y). Hal ini digambarkan dengan ditolak H02 dan diterimanya Ha2 serta nilai signifikan X1 sebesar 0,030 karena nilai t sig < 0.05 berarti terdapat pengaruh secara signifikan,
- 2) Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai thitung untuk hasil variabel Kompetensi (X2) sebesar 1,093 sedangkan nilai ttabel dengan taraf nyata (α) sebesar 0,05 (5%) serta $df=n-k-1=37-3-1=33$ adalah sebesar 2.035. Jadi dapat disimpulkan bahwa H03 diterima dan Ha3 ditolak karena nilai thitung $1,093 < ttabel\ 2.035$. Hasil uji hipotesis secara parsial untuk variabel Kompetensi (X2) menunjukkan bahwa variabel X2 secara signifikan tidak mempengaruhi kinerja auditor (Y). Hal ini digambarkan dengan diterima H03 dan ditolaknya Ha3 serta nilai signifikan X2 sebesar 0,282 karena nilai t sig > 0.05 berarti tidak terdapat pengaruh secara tidak signifikan. Maka kesimpulannya secara signifikan tidak mempengaruhi kinerja auditor.
- 3) Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa diketahui nilai thitung untuk Hasil variabel Kompetensi (X2) sebesar 1,593 sedangkan nilai ttabel dengan tarafnyata (α) sebesar 0,05 (5%) serta $df=n-k-1=37-3-1=33$ adalah sebesar

2.035. Jadi dapat disimpulkan bahwa H03 diterima dan Ha3 ditolak karena nilai thitung $1,593 < t_{tabel} 2.035$. Hasil uji hipotesis secara parsial untuk variabel Kompetensi (X2) menunjukkan bahwa variabel X2 secara signifikan tidak mempengaruhi kinerja auditor (Y). Hal ini digambarkan dengan diterima H03 dan ditolaknya Ha3 serta nilai signifikan X2 sebesar 0,121 karena nilai $t_{sig} > 0.05$ berarti tidak terdapat pengaruh secara tidak signifikan. Maka kesimpulannya secara signifikan tidak mempengaruhi kinerja auditor.

Pembahasan

Hasil Uji Hipotesis Secara Silmutan Kepatuhan Pada kode Etik, Kompetensi, dan Skeptisme Profesional Terhadap Kinerja Auditor

Hasil uji hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa Ha1 diterima dan Ho1 ditolak, artinya kepatuhan pada kode etik (X1) kompetensi (X2) dan skeptisme profesional (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor (Y).

Hasil penelitian ini mendukung pernyataan Kode etik merupakan standar berperilaku yang harus direfleksikan dalam perbuatan. Penilaian masyarakat terhadap dipatuhi atau tidaknya suatu kode etik dibuktikan dengan perbuatan yang dilakukan, bukan pada perilaku yang ditampilkan atau bahkan rumusan yang dihasilkan (Soemarso, 2018: 493). Perilaku etis sangat diperlukan oleh masyarakat agar dapat berfungsi secara teratur. Kemudian seorang auditor juga harus memiliki kompetensi agar memudahkan auditor selama melakukan proses audit. Skeptisme profesional ini jika dijalankan dengan baik akan membantu auditor mengurangi kegagalan audit yang mungkin timbul selama audit dilakukan.

Hasil Pengaruh Kepatuhan Pada Kode Etik terhadap kinerja auditor.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ha2a diterima dan Ho2a ditolak. Artinya, kepatuhan pada kode etik berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang melaksanakan tugas sesuai kode etik maka kinerjanya dalam tugas pengawasan akan meningkat.

Hasil Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Auditor

Hasil uji hipotesis menunjukkan Ha2b ditolak dan Ho2b diterima. Artinya sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor. Semakin tinggi kompetensi auditor internal/pegawai inspektorat maka semakin baik kinerja auditor internal/pegawai inspektorat dalam melaksanakan tugasnya dan sebaliknya.

Hasil Pengaruh Skeptisme Profesional terhadap Kinerja Auditor

Hasil uji hipotesis menunjukkan Ha2c ditolak dan Ho2c diterima. Artinya skeptisme profesional tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor. Skeptisme profesional ini jika dijalankan dengan baik akan membantu auditor mengurangi kegagalan audit yang mungkin timbul selama audit dilakukan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Variabel kepatuhan kode etik, kompetensi dan skeptisme profesional bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kinerja auditor pada kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan.

2. Variabel kepatuhan kode etik secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor, artinya semakin tinggi kepatuhan kode etik seorang auditor maka akan semakin tinggi pula kinerja auditor yang dihasilkan.
3. Variabel kompetensi dan skeptisme profesional secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor pada kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan, sehingga kompetensi dan skeptisme profesional yang dimiliki seorang auditor tidak menjamin apakah auditor tersebut akan menghasilkan kinerja yang baik

DAFTAR PUSTAKA

- <https://www.swarnanews.co.id/inspektorat-setop-selidiki-kasus-dugaan-gratifikasi-dana-desa/>
- <https://www.swarnanews.co.id/inspektorat-setop-selidiki-kasus-dugaan-gratifikasi-dana-desa/>
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Edisi 4. BP-UNDIP. Semarang.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2011). *Standar Audit Seksi 200: Tujuan Keseluruhan Auditor Independen dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit. Standar Profesional Akuntan Publik*. Di akses pada 4 November 2016 dari iapi.or.id/multimedia/44-Standar-Audit-200.
- Soemarso, S. R. 2018. *Etika dalam Bisnis & Profesi Akuntan dan Tata Kelola Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2019. *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS.
- Tandiontong, Mathius. 2016. *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung.